

BAB III

BIOGRAFI TIM PENULIS TAFSIR KEMENAG RI DAN TAFSIR SALMAN ITB DAN GAMBARAN UMUM KARAKTERISTIK TAFSIRNYA

Tafsir Al-Qur'an merupakan salah satu disiplin ilmu yang sangat penting dalam studi Islam. Di Indonesia, tafsir memiliki peranan yang signifikan dalam membentuk pemahaman masyarakat terhadap ajaran Islam. Dua produk tafsir yang cukup dikenal adalah Tafsir yang disusun oleh Kementerian Agama Republik Indonesia (Kemenag RI) dan Tafsir Salman yang dihasilkan oleh Tim Penulis dari Masjid Salman Institut Teknologi Bandung (ITB). Pada bab ini akan membahas biografi kedua tim penulis tersebut serta memberikan gambaran umum mengenai tafsir yang dihasilkan.

A. Biografi Tim Penulis Tafsir Kemenag RI

Kementerian Agama Republik Indonesia didirikan pada tahun 1946 dengan tujuan untuk mengelola urusan keagamaan di Indonesia. Salah satu tanggung jawabnya adalah mengembangkan pemahaman masyarakat tentang Al-Qur'an melalui tafsir.¹

Tafsir Kementerian Agama Republik Indonesia adalah sebuah karya tafsir yang dihasilkan oleh tim penulis yang terdiri dari para ahli tafsir, akademisi, dan ilmuwan dari berbagai disiplin ilmu. Tim ini dibentuk dengan tujuan untuk

¹ Kementerian Agama Republik Indonesia, "Sejarah," dalam, <https://kemenag.go.id/artikel/sejarah>, diakses pada 6 Desember 2024.

memberikan pemahaman yang lebih mendalam dan kontekstual mengenai al-Qur'an dengan mengintegrasikan pengetahuan ilmiah modern. Para penulis memiliki komitmen untuk menyajikan tafsir yang tidak hanya mendalam secara teologis, tetapi juga relevan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan tantangan zaman. Dengan latar belakang yang beragam, mereka berusaha menjembatani antara teks suci dan realitas kehidupan masyarakat. Dalam upaya ini, Kemenag RI membentuk Tim Penulis Tafsir Ilmi, yang terdiri dari para ahli tafsir, ulama, dan akademisi yang memiliki latar belakang pendidikan yang kuat dalam ilmu agama dan bahasa Arab.²

Tafsir ini pertama kali dicetak pada tahun 1975 berupa jilid I yang memuat juz 1 sampai 3, kemudian menyusul jilid-jilid berikutnya, dan sejak saat itu telah mengalami beberapa revisi untuk meningkatkan kualitas dan relevansinya. Tim penulis berkomitmen untuk menghasilkan tafsir yang tidak hanya akurat secara tekstual, tetapi juga relevan dengan konteks sosial dan budaya masyarakat Indonesia.³

Tim penulis Tafsir Ilmi Kementerian Agama Republik Indonesia (Kemenag RI) dibentuk pada tahun 1972 sebagai respons terhadap kebutuhan masyarakat akan pemahaman yang lebih mendalam tentang al-Qur'an. Inisiatif ini dipelopori oleh Prof. R.H.A. Soenarjo, yang menjabat sebagai ketua Dewan Penyelenggara Penafsiran al-Qur'an. Dalam konteks ini, Kemenag RI berupaya untuk menyusun tafsir yang tidak

² Saniatul Hidayah and Zulfadli, "Pemikiran Tafsir al-Qur'an Kontemporer: Studi Komparatif Metode Tafsir Amin al-Khuli dan Nashr Hamid Abu Zayd," *Jurnal al-Qudwah* 2, no. 1 (2024): 109.

³ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya Jilid X*, (Jakarta: Lentera Abadi, 2010), xxv

hanya bersifat teologis, tetapi juga mengaitkan dengan berbagai disiplin ilmu pengetahuan modern.⁴

Tim Tafsir Ilmi Kementerian Agama Republik Indonesia terdiri dari para pakar yang memiliki latar belakang keilmuan beragam, termasuk ilmu agama dan sains. Tiga penulis utama dalam tim ini adalah Muchlis Hanafi, Quraish Shihab, dan Ahmad Muttaqien.

1. Prof. K.H. Ibrahim Hosen, LML

Prof. KH. Ibrahim Hosen, LML, adalah seorang ulama terkemuka di Indonesia yang memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan studi dan pengkajian ilmu-ilmu al-Qur'an. Beliau dikenal sebagai ahli fikih Mazhab Syafi'i dan pelopor dalam pendidikan Al-Qur'an di Indonesia.⁵

Salah satu pencapaian penting beliau adalah pendirian Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta pada 1 April 1977. IIQ didirikan dengan tujuan khusus untuk mengkaji dan mengembangkan ilmu-ilmu Al-Qur'an, terutama bagi kalangan wanita. Sebelumnya, beliau juga terlibat dalam pendirian Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur'an (PTIQ) yang ditujukan untuk kalangan pria. Dengan demikian, beliau berperan dalam menyediakan wadah pendidikan Al-Qur'an bagi kedua gender, yang merupakan langkah progresif dalam konteks pendidikan Islam di Indonesia.⁶

⁴ Sahlan Muhammad Faqih, "Tafsir Resmi Versi Pemerintah di Indonesia," *Jurnal Iman dan Spiritualitas* 1, no. 2 (2021): 115.

⁵ Muhyiddin, "Prof. KH Ibrahim Hosen, Sang Fakih Legendaris", dalam https://www.republika.id/posts/26612/prof-kh-ibrahim-hosen-sang-fakih-legen%1Fda%1Fris?utm_, diakses pada 16 Januari 2025.

⁶ Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, "Biografi Prof. KH. Ibrahim Hosen., LML, dalam https://iiq.ac.id/artikel/biografi-prof-kh-ibrahim-hosen-lml/?utm_, diakses pada 16 Januari 2025.

2. K.H. Syukri Ghazali

K.H. Syukri Ghazali adalah seorang ulama Indonesia yang memberikan kontribusi signifikan dalam dunia penafsiran Al-Qur'an. Beliau dikenal sebagai Wakil Ketua dalam tim penyusun Tafsir Al-Qur'an yang diterbitkan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia.

Dalam perannya sebagai Wakil Ketua, KH. Syukri Ghazali berperan penting dalam proses penafsiran dan penyusunan tafsir resmi pemerintah. Tafsir ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang komprehensif dan otoritatif mengenai isi al-Qur'an kepada masyarakat Indonesia. Keterlibatan beliau memastikan bahwa tafsir yang dihasilkan sesuai dengan konteks keindonesiaan dan dapat diterima oleh berbagai kalangan umat Islam di Indonesia. Selain itu, K.H. Syukri Ghazali juga dikenal sebagai Pimpinan Pondok Modern Darussalam Gontor dan salah satu Ketua Majelis Ulama Indonesia (MUI). Dalam kapasitasnya di MUI, beliau turut serta dalam diskusi dan evaluasi terkait terjemahan al-Qur'an versi Departemen Agama, memastikan akurasi dan kesesuaian terjemahan dengan makna asli al-Qur'an.⁷

Ketiga penulis ini telah berkolaborasi dalam menyusun Tafsir in9, yang bertujuan untuk menjelaskan ayat-ayat al-Qur'an dengan pendekatan ilmiah. Mereka percaya bahwa pemahaman yang mendalam tentang al-Qur'an dapat diperoleh melalui dialog antara teks suci dan penemuan ilmiah.

⁷ Arrahmah, "majelis Mujahidin temukan Seribu kekeliruan dan Kesalahan fatal terjemahan harfiyah versi Depag", dalam <https://www.voa-islam.com/read/arrahmah/2010/12/02/12084/majelis-mujahidin-temukan-seribu-kekeliruan-dan-kesalahan-fatal-terjemahan-harfiyah-versi-depag/?utm>, diakses pada 16 Januari 2025.

Dengan latar belakang yang berbeda, mereka menciptakan sinergi dalam tim, menghasilkan tafsir yang tidak hanya relevan secara religius tetapi juga ilmiah. Hal ini menjadi penting dalam konteks masyarakat modern yang semakin mengutamakan bukti empiris.

Karya mereka tidak hanya ditujukan untuk kalangan akademis, tetapi juga untuk masyarakat umum agar lebih memahami hubungan antara agama dan ilmu pengetahuan. Tafsir Ilmi diharapkan dapat menjadi sumber inspirasi bagi generasi muda dalam menggali makna Al-Qur'an. Melalui kolaborasi ini, mereka ingin menunjukkan bahwa sains dan agama tidak bertentangan, melainkan saling melengkapi dalam pencarian kebenaran

Setiap anggota tim memiliki spesialisasi di bidang masing-masing, termasuk tafsir, bahasa Arab, hukum Islam, dan ilmu pengetahuan. Tim penulis Tafsir Ilmi ini terdiri dari berbagai kalangan, termasuk:

1. Ulama: Mereka yang memiliki pemahaman mendalam tentang al-Qur'an dan hadits.
2. Akademisi: Para dosen dan peneliti dari berbagai universitas yang memiliki spesialisasi dalam studi Islam.
3. Praktisi: Orang-orang yang terlibat langsung dalam kegiatan dakwah dan pendidikan agama.⁸

B. Gambaran Umum Tafsir Kemenag RI

⁸ Badrudin dan Endang Saeful Anwar, *Metodologi Penelitian Tafsir dan Aplikasinya*, 43.

Tafsir Kemenag RI adalah sebuah karya tafsir yang berupaya mengintegrasikan pemahaman al-Qur'an dengan berbagai disiplin ilmu pengetahuan modern. Pendekatan ini bertujuan untuk memberikan konteks yang lebih luas dalam memahami pesan-pesan al-Qur'an dan relevansinya dalam kehidupan sehari-hari. Pembentukan tim ini dilatarbelakangi oleh kesadaran akan pentingnya memahami al-Qur'an dalam konteks zaman yang terus berkembang. Pada saat itu, banyak tafsir yang ada cenderung bersifat klasik dan kurang relevan dengan tantangan zaman. Oleh karena itu, Kemenag RI berinisiatif untuk membentuk tim yang terdiri dari para ulama dan akademisi yang memiliki keahlian di berbagai bidang. Pembentukan tim penulis Tafsir Ilmi Kementerian Agama Republik Indonesia (Kemenag RI) melalui kerjasama antara Kemenag dan Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI). Tujuan dari inisiatif ini adalah untuk menginterpretasikan ayat-ayat kauniyah dalam al-Qur'an dengan pendekatan ilmiah. Pada tahun 2011, tim ini berhasil menerbitkan sepuluh tema tafsir yang menyoroti pentingnya pemahaman ilmiah terhadap wahyu.⁹

Tim penyusun terdiri dari para ahli dari berbagai disiplin ilmu, yang dibagi menjadi dua kelompok: tim syar'i dan tim kauni. Tim syar'i berfokus pada aspek kebahasaan dan penafsiran, sedangkan tim kauni mengkaji ilmu pengetahuan seperti fisika dan biologi. Proses penyusunan melibatkan beberapa tahap, termasuk penentuan tema, pembagian tugas, dan kajian antar tim. Setiap anggota tim memiliki peran yang signifikan dalam penyusunan tafsir ini. Mereka bekerja sama untuk

⁹ Shinta Nurfadillah, "Kecenderungan Corak Tafsir Kementerian Agama RI tahun 2011" (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2023), xv.

memastikan bahwa tafsir yang dihasilkan tidak hanya tepat secara teologis tetapi juga relevan dengan perkembangan ilmu pengetahuan. Dengan demikian, Tafsir Ilmi diharapkan dapat menjadi sumber rujukan bagi masyarakat untuk memahami al-Qur'an dengan lebih mendalam dan kontekstual.¹⁰

Salah satu ciri khas dari Tafsir Kemenag RI ini adalah pendekatan interdisipliner yang digunakan. Dalam penafsirannya, tim penulis tidak hanya mengandalkan teks al-Qur'an semata, tetapi juga mengaitkan dengan ilmu pengetahuan seperti fisika, biologi, dan astronomi. Misalnya, ketika membahas tentang penciptaan alam semesta, mereka merujuk pada teori-teori ilmiah terkini untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam.¹¹

Kemudian berbeda halnya dengan Tafsir Ilmi Kementerian Agama RI yang mencoba mengintegrasikan ayat-ayat al-Qur'an dengan ilmu pengetahuan modern, bertujuan untuk menunjukkan harmoni antara agama dan sains. Mengkaji ayat-ayat al-Qur'an yang memiliki tema tertentu, seperti alam semesta, tumbuhan, atau air. Mengelompokkan ayat-ayat tersebut dalam satu topik untuk dianalisis secara ilmiah. Memerinci makna ayat kata per kata, menjelaskan maknanya berdasarkan konteks kebahasaan, asbabun nuzul, dan tafsir klasik. Setelah itu, menambahkan pendekatan ilmiah berdasarkan fakta atau teori ilmiah yang telah terbukti. Fakta ilmiah digunakan sebagai alat bantu untuk memahami isyarat-isyarat kauniyah dalam al-Qur'an. Fakta yang digunakan harus *qat'i* (pasti) untuk menghindari spekulasi yang tidak sesuai

¹⁰ Dhemira Dahlan, "Analisis Makna Syihab dalam Tafsir Kemenag: Pergeseran Nalar Teologis ke Nalar Scientific" (Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2022), 3.

¹¹ Tesa Fitria, "Tafsir Saintik," *Jurnal Tafsire* 10, no. 1 (2022): 12.

konteks. Membuktikan keselarasan antara wahyu Al-Qur'an dan fakta ilmiah. Menginspirasi umat Islam untuk mengembangkan penelitian ilmiah. Menunjukkan keajaiban al-Qur'an dalam menyebutkan fenomena alam.¹²

Tafsir Kemenag RI ini juga berusaha untuk menjawab tantangan sosial yang dihadapi masyarakat saat ini. Dalam banyak ayat, tim penulis mengaitkan pesan-pesan moral dan etika al-Qur'an dengan isu-isu kontemporer seperti lingkungan hidup, hak asasi manusia, dan keadilan sosial. Hal ini membuat tafsir ini semakin relevan bagi generasi muda yang hidup di era modern.¹³

Salah satu tujuan utama dari Tafsir Ilmi adalah menyajikan penjelasan yang mudah dipahami oleh masyarakat umum. Oleh karena itu, bahasa yang digunakan dalam tafsir ini cenderung sederhana dan jelas, sehingga dapat diakses oleh semua kalangan tanpa mengurangi kedalaman makna dari ayat-ayat yang ditafsirkan.¹⁴

Sejak peluncuran pertamanya, Tafsir Ilmi telah mengalami beberapa revisi untuk meningkatkan kualitas dan relevansi tafsir yang dihasilkan. Tim penulis secara rutin melakukan evaluasi terhadap isi tafsir untuk memastikan bahwa informasi yang disajikan selalu akurat dan sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan terkini.

Dengan pendekatan ini, Tafsir Kementerian Agama RI tidak hanya menjadi sumber rujukan bagi umat Islam dalam memahami al-Qur'an, tetapi juga sebagai jembatan antara ilmu pengetahuan dan spiritualitas, menciptakan dialog konstruktif

¹² Kementerian Agama Republik Indonesia, *Tafsir Ilmi: Tafsir Al-Qur'an dan Sains*, (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2012), 210.

¹³ Tesa Fitria, "Tafsir Saintik", 15.

¹⁴ Rahmatullah, "Tafsir Ringkas dan Penyederhanaan Tafsir: Transposisi dalam Tafsir Ringkas M. Quraish Shihab dan Kementerian Agama RI," *Jurnal Suhuf* 16, no. 2 (2023): 286.

antara agama dan sains di era modern. Tafsir ini diharapkan dapat memberikan pencerahan bagi umat Islam dalam menghadapi tantangan kehidupan sehari-hari serta meningkatkan pemahaman yang lebih baik tentang ajaran Al-Qur'an dalam konteks global.

C. Biografi Tim Penulis Tafsir Salman ITB

Tafsir Salman ITB adalah sebuah karya tafsir yang dihasilkan oleh tim penulis yang terdiri dari para akademisi, peneliti, dan praktisi yang memiliki latar belakang pendidikan dan pengalaman dalam bidang studi al-Qur'an, ilmu pengetahuan, dan teknologi. Tim ini dibentuk dengan tujuan untuk memberikan pemahaman yang komprehensif dan kontekstual mengenai al-Qur'an, serta mengaitkannya dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi modern. Dengan semangat kolaborasi, tim penulis berusaha untuk menyajikan tafsir yang tidak hanya mendalam secara teologis, tetapi juga relevan dengan tantangan zaman dan kebutuhan masyarakat saat ini.

Tim penulis Tafsir Salman terdiri dari dosen dan peneliti ITB yang memiliki latar belakang pendidikan di berbagai disiplin ilmu, termasuk teknik, sains, dan humaniora. Di antara mereka terdapat beberapa tokoh yaitu:

1. Drs. Irfan Anshory

Tim Tafsir Ilmiah Salman ITB terdiri dari para ilmuwan yang berkomitmen untuk mengaitkan ilmu pengetahuan dengan ajaran Al-Qur'an. Drs. Irfan Anshory, seorang alumni Farmasi ITB, dikenal sebagai penggagas ide ini. Ia aktif mengkaji

isyarat ilmiah dalam Al-Qur'an dan menyampaikannya dalam berbagai forum, hingga meninggal pada 15 Maret 2011 akibat sirosis hepatitis.¹⁵

2. Dr. Sony Heru Sumarsono, Ph.D

Dr. Sony Heru Sumarsono, Ph.D, adalah anggota lain yang berkontribusi dalam penulisan tafsir ini. Sebagai peneliti di bidang biomedika, ia mengintegrasikan ilmu fisiologi dengan pemahaman Al-Qur'an, memberikan perspektif baru dalam tafsir ilmiah.¹⁶

Proses penulisan dimulai pada akhir September 2010, dengan pertemuan rutin di Masjid Salman ITB. Tim ini melakukan diskusi mingguan yang melibatkan pakar dari berbagai disiplin ilmu untuk membahas ayat-ayat Al-Qur'an. Hasil dari diskusi tersebut kemudian dimuat dalam buletin mingguan dan dirangkum menjadi buku berjudul "Tafsir Ilmiah Juz 30". Buku ini berfokus pada surah-surah yang sering dibaca dalam shalat sehari-hari.

Tafsir Salman bertujuan untuk mengisi kekosongan dalam khazanah tafsir ilmiah di Indonesia, yang selama ini kurang mendapat perhatian dibandingkan pendekatan linguistik dan fikih. Dengan mengangkat 29 surah dari Juz Amma, tim ini berusaha menunjukkan keterkaitan antara sains dan ajaran Islam. Keberhasilan penulisan kitab ini tidak lepas dari kerja keras seluruh anggota tim, termasuk editor dan kontributor lainnya yang memiliki latar belakang akademis yang kuat. Meskipun Irfan Anshory telah tiada, semangatnya tetap menginspirasi tim untuk melanjutkan

¹⁵ Tim Tafsir Ilmiah Salman ITB, *Tafsir Salman Tafsir Ilmiah atas Juz 'Amma*, 585.

¹⁶ Tim Tafsir Ilmiah Salman ITB, *Tafsir Salman Tafsir Ilmiah atas Juz 'Amma*, 585.

proyek ini hingga selesai. Tafsir Salman diharapkan dapat menjadi referensi bagi umat Islam untuk lebih memahami kebesaran Allah melalui pendekatan ilmiah, serta mendorong pembaca untuk berpikir kritis terhadap ajaran agama. Inisiatif ini merupakan langkah awal bagi pengembangan tafsir ilmiah lebih lanjut di masa depan.¹⁷

Anggota tim penulis Tafsir Salman berasal dari berbagai disiplin ilmu, antara lain:

1. Mahasiswa: Banyak mahasiswa ITB yang terlibat dalam penulisan tafsir ini sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat.
2. Dosen: Beberapa dosen di ITB juga turut berkontribusi dalam penulisan tafsir ini dengan latar belakang studi Islam.
3. Ulama: Para ulama yang memiliki keahlian dalam tafsir juga berkontribusi dalam memberikan perspektif yang lebih mendalam.¹⁸

D. Gambaran Umum Tafsir Salman ITB

Tafsir Salman ITB adalah sebuah karya tafsir yang mengusung pendekatan interdisipliner dengan tujuan untuk menjembatani antara ajaran agama dan perkembangan ilmu pengetahuan modern. Melalui analisis yang mendalam, Tafsir Salman berusaha memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang makna ayat-ayat al-Qur'an.

¹⁷ Bintang Imama, "Tafsir Salman dalam Perspektif Kaidah Tafsir al-Ilmi Yusuf al-Qaradawi," 8.

¹⁸ Ai Sahidah, "Tafsir Salman dalam Wacana Tafsir Ilmi," (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2017), xix.

Pembentukan tim ini dimulai pada awal tahun 2010 sebagai respons terhadap kebutuhan akan tafsir yang lebih aplikatif dan relevan dengan perkembangan ilmu pengetahuan modern. Para pendiri tim ini percaya bahwa al-Qur'an tidak hanya berisi ajaran spiritual, tetapi juga memiliki wawasan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.¹⁹

Masjid Salman Intitut Teknik Bandung (ITB) didirikan pada tahun 1963 dan menjadi pusat kegiatan keagamaan bagi mahasiswa ITB. Sejak awal berdirinya, Masjid Salman telah menjadi tempat bagi mahasiswa untuk belajar dan mendalami agama Islam. Dalam upaya untuk memberikan pemahaman yang lebih baik tentang al-Qur'an, Tim Penulis Tafsir Salman dibentuk.

Tim penulis Tafsir Salman terdiri dari para akademisi, mahasiswa, dan praktisi yang memiliki minat besar dalam studi Al-Qur'an. Mereka berupaya untuk menyajikan tafsir yang mudah dipahami oleh masyarakat umum tanpa mengurangi kedalaman makna yang terkandung dalam Al-Qur'an.

Salah satu ciri khas dari Tafsir Salman adalah pendekatan ilmiah yang digunakan dalam analisis ayat-ayat al-Qur'an. Tim penulis berusaha untuk membuktikan bahwa ajaran-ajaran dalam al-Qur'an sejalan dengan prinsip-prinsip ilmiah yang dapat diuji dan dibuktikan.²⁰

¹⁹ Tim Tafsir Ilmiah Salman ITB, *Tafsir Salman Tafsir Ilmiah atas Juz 'Ammah*, (Bandung: Mizan, 2014), 6.

²⁰ Rahman Hakim, "Tafsir Salman dalam Perspektif Metodologi Tafsir Ilmi Ahmad al-Fadil," (Disertasi, UIN Sunan Ampel, Surabaya, 2019), 151.

Tafsir Salman menggunakan bahasa yang akomodatif agar dapat dipahami oleh berbagai kalangan masyarakat. Dengan demikian, tafsir ini tidak hanya ditujukan bagi kalangan akademisi, tetapi juga bagi masyarakat umum yang ingin memahami Al-Qur'an secara lebih baik.²¹

Tafsir Salman mengedepankan metodologi yang lebih sederhana namun tetap mendalam. Pendekatan ini mencakup pemahaman teks secara langsung dengan mempertimbangkan konteks sosial budaya masyarakat Indonesia.

Tim penulis menggunakan metode tafsir *bil ma'tsur* (menggunakan riwayat) dan *bil ra'y* (menggunakan akal) secara seimbang untuk menghasilkan tafsir yang dapat diterima oleh berbagai kalangan.²²

Metodologi yang digunakan dalam penulisan Tafsir Salman mengedepankan pendekatan interdisipliner dengan memanfaatkan berbagai metode penelitian dari ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal ini memungkinkan tim untuk menganalisis ayat-ayat al-Qur'an secara lebih komprehensif dan kritis. Tafsir Ilmi ini menggunakan metodologi ilmiah dalam penafsirannya. Hal ini mencakup analisis linguistik, konteks historis, serta relevansi sosial budaya. Metodologi ini bertujuan untuk menghadirkan tafsir yang tidak hanya akurat secara tekstual tetapi juga aplikatif dalam kehidupan sehari-hari.²³

²¹ Bintan Imama, "Tafsir Salman dalam Perspektif Kaidah Tafsir al-Ilmi Yusuf al-Qaradawi," (Tesis, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2022), 3.

²² Junita Camelia Kamilah, "Metodologi Penafsiran Kitab Tafsir Salman: Tafsir Ilmiah atas Juz 'Amma Karya 26 Pakar ITB," (Skripsi, UIN Sunan Ampel, Surabaya, 2019), 78.

²³ Rahman Hakim, "Tafsir Salman dalam Perspektif Metodologi Tafsir Ilmi Ahmad al-Fadil," *Digilib UINSA*, <https://digilib.uinsa.ac.id/31010/>, diakses pada 6 Desember 2024.

Dalam setiap penafsirannya, Tafsir Ilmi mengacu pada kaidah-kaidah tafsir klasik serta memperhatikan perkembangan ilmu pengetahuan modern. Misalnya, ketika menafsirkan ayat-ayat tentang sains, tim penulis sering kali merujuk pada penelitian terkini untuk memberikan pemahaman yang lebih luas.

Tafsir Salman ITB ini memadukan pendekatan ilmiah dan teknologi dengan pemahaman Al-Qur'an. Pendekatan ini lebih praktis dan berbasis diskusi, serta sangat terkait dengan semangat para ilmuwan Muslim. Menghubungkan tafsir al-Qur'an dengan berbagai disiplin ilmu (fisika, matematika, teknik, dll.). Ayat-ayat kauniyah ditafsirkan dengan pemahaman sains dan teknologi, misalnya pembahasan orbit (Q.S. Yasin: 40). Menafsirkan ayat dengan melihat konteks zaman modern dan tantangan umat Islam di bidang teknologi, fokus pada penerapan nilai-nilai al-Qur'an untuk solusi masalah global, seperti energi terbarukan, kelestarian lingkungan, dan pengembangan teknologi. Tafsir Salman sering disusun melalui kolaborasi antara para ilmuwan, mahasiswa, dan ulama, dan metodenya bersifat dialogis untuk menghasilkan pemahaman yang sesuai dengan semangat zaman.²⁴

Tafsir Salman juga berupaya untuk menjawab tantangan-tantangan kontemporer yang dihadapi umat manusia saat ini. Dalam banyak ayatnya, tim penulis mengaitkan pesan-pesan Al-Qur'an dengan isu-isu sosial, lingkungan hidup, dan teknologi informasi.²⁵

²⁴ Ahmad Baiquni, *Al-Qur'an dan Ilmu Pengetahuan Modern: Pendekatan Tafsir Ilmi* (Bandung: Pustaka Salman ITB, 2003), 55.

²⁵ Eni Zulaiha, "Tafsir Kontemporer: Metodologi, Paradigma dan Standar Validitasnya," *Jurnal Ilmiah Agama dan Sosial Budaya* 2, no. 1 (2017): 83.

Sejak diluncurkan, Tafsir Salman telah diterbitkan dalam bentuk buku dan tersedia dalam format digital untuk memudahkan akses bagi masyarakat luas. Selain itu, tim penulis juga aktif dalam menyelenggarakan seminar dan diskusi untuk memperkenalkan tafsir ini kepada publik.

Penulisan tafsir Al-Qur'an di Indonesia mengalami perkembangan yang signifikan dengan adanya inisiatif dari berbagai pihak, termasuk Kementerian Agama RI dan Institut Teknologi Bandung (ITB). Kedua tim penulis tersebut telah memberikan kontribusi besar dalam memahami Al-Qur'an melalui pendekatan interdisipliner dan relevansi sosial.²⁶

Melalui Tafsir Kemenag RI dan Tafsir Salman ITB, masyarakat diberikan akses untuk memahami pesan-pesan Al-Qur'an dengan cara yang lebih aplikatif dan kontekstual. Dengan demikian, kedua tafsir ini tidak hanya menjadi sumber referensi bagi umat Islam, tetapi juga bagi masyarakat luas dalam menghadapi tantangan zaman modern.

Setelah melalui beberapa tahapan akhirnya naskah Tafsir Salman ITB diterbitkan dan telah menjadi salah satu referensi penting bagi masyarakat yang ingin memahami Al-Qur'an secara lebih mendalam. Tafsir ini dikenal karena pendekatannya yang sederhana namun tetap ilmiah. Selain itu, Tafsir Salman juga

²⁶ Junita Camelia Kamilah, "Metodologi Penafsiran Kitab Tafsir Salman: Tafsir Ilmiah atas Juz 'Amma Karya 26 Pakar ITB," 12.

mengedepankan konteks sosial budaya Indonesia dalam menjelaskan ayat-ayat Al-Qur'an.²⁷

Tafsir Salman sering kali digunakan dalam kegiatan pengajian di masjid-masjid dan komunitas Islam lainnya, serta menjadi referensi bagi mahasiswa dalam studi Islam di kampus-kampus.

Ciri khas dari Tafsir Salman ITB diantaranya penggunaan bahasa yang populer, menggunakan bahasa sehari-hari agar mudah dipahami oleh semua kalangan, memperhatikan kondisi sosial budaya masyarakat Indonesia dalam penafsiran, dan melibatkan mahasiswa dan masyarakat dalam proses penulisan tafsir.²⁸

Adapun kelebihan dan kekurangan Tafsir Salman ITB diantaranya mudah dipahami oleh masyarakat umum, memperhatikan konteks lokal, namun, beberapa kritik juga muncul, seperti kurang mendalamnya dalam analisis akademis.²⁹

Baik Tafsir Kemenag RI maupun Tafsir Salman ITB memiliki kontribusi penting dalam pengembangan pemahaman Al-Qur'an di Indonesia. Keduanya menawarkan pendekatan yang berbeda namun saling melengkapi. Tafsir Ilmi lebih menekankan pada pendekatan ilmiah dan relevansi kontemporer, sementara Tafsir Salman lebih fokus pada kemudahan pemahaman dan konteks sosial budaya.

²⁷ Bintan Imama, "Tafsir Salman dalam Perspektif Kaidah Tafsir al-Ilmi Yusuf al-Qaradawi," 65.

²⁸ Junita Camelia Kamilah, "Metodologi Penafsiran Kitab Tafsir Salman: Tafsir Ilmiah atas Juz 'Amma Karya 26 Pakar ITB," 4.

²⁹ Junita Camelia Kamilah, "Metodologi Penafsiran Kitab Tafsir Salman: Tafsir Ilmiah atas Juz 'Amma Karya 26 Pakar ITB," 90.

Dalam menghadapi tantangan zaman, kedua tafsir ini memiliki peran penting untuk membantu umat Islam memahami Al-Qur'an secara lebih baik dan aplikatif dalam kehidupan sehari-hari.